

## Eksistensi Lirik Lagu terhadap Penerimaan Pembaca dalam Novel '*Namaku Alam*' Karya Leila S. Chudori: Kajian Resepsi Sastra

Nadia Fauziah Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tidar

E-mail: [nadia.fauziah.putri@students.untidar.ac.id](mailto:nadia.fauziah.putri@students.untidar.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 12, 2026  
Revised April 14, 2026  
Accepted April 16, 2026

---

#### Keywords:

Literary Reception, Wolfgang Iser, Song Lyrics, *My Name: Alam*, Leila S. Chudori, implied reader, Novel.

---

### ABSTRACT

*This article discusses the responses and meaning-making processes of readers towards Leila S. Chudori's novel \*Namaku: Alam\* using Wolfgang Iser's Literary Reception theory. The novel \*Namaku: Alam\* presents aesthetic aspects in the form of inserting song lyrics at the beginning of each chapter from legendary bands of the 1960s. By using Wolfgang Iser's theory, the researcher examines the interaction between the text and the reader through the concept of the implied reader, to fill in the gaps and wandering viewpoints using qualitative descriptive methods and data collection techniques in the form of questionnaires.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received April 12, 2026  
Revised April 14, 2026  
Accepted April 16, 2026

---

#### Kata Kunci:

Resepsi Sastra, Wolfgang Iser, Lirik Lagu, *Namaku: Alam*, Leila S. Chudori, *Implied Reader*, Novel.

---

### ABSTRAK

Artikel ini membahas respons dan proses pemaknaan pembaca terhadap novel *Namaku: Alam* karya Leila S. Chudori, menggunakan teori Resepsi Sastra oleh Wolfgang Iser. Novel *Namaku: Alam* menghadirkan segi estetika berupa penyisipan lirik lagu dalam setiap awal bab dari band legendaris era 1960-an. Dengan menggunakan teori Wolfgang Iser, peneliti mengkaji interaksi antara teks dan pembaca melalui konsep *implied reader*, untuk mengisi celah kosong dan *wandering viewpoint* dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa angket kuisioner.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Nadia Fauziah Putri  
Universitas Tidar  
Email: [nadia.fauziah.putri@student.untidar.ac.id](mailto:nadia.fauziah.putri@student.untidar.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Novel sebagai karya sastra memiliki kehadiran yang cukup kompleks bagi pembaca, karya itu sendiri, dan pengarangnya. Pengarang telah menciptakan karya sastra yang berupa novel dan dapat dinikmati oleh pembaca. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman

selalu melahirkan novel-novel baru yang seringkali membuat pengarang selalu berinovasi untuk menambahkan fitur serta strategi jitu dalam segi estetika untuk dapat menarik perhatian pembaca. Dalam novel *Namaku Alam*, Leila S.Chudori menghadirkan potongan-potongan lirik lagu dari band legendaris seperti The Beatles, Led Zeppelin, Black Sabbath, The Rolling Stones dan lain sebagainya sebagai penghidup suasana yang sesuai dengan latar belakang cerita novel pada periode tahun 1965. Namun kehadiran potongan-potongan lirik lagu pada pembuka setiap Bab novel *Namaku Alam* tentu saja dapat menimbulkan berbagai respons dari pembaca. Tidak sering ditemukan, potongan-potongan lirik lagu yang selalu disajikan secara konsisten pada permulaan Bab dalam novel.

Penelitian tentang novel *Namaku: Alam* sejauh ini belum ada yang menyinggung tentang pengaruh yang dihasilkan oleh kehadiran potongan-potongan lirik lagu bagi pembaca. Pembaca selaku pemberi makna adalah variabel menurut ruang, waktu, dan golongan sosial-budaya (Imran, 1994:72). Peneliti menemukan kebaruan strategi estetika pengarang untuk dapat menarik perhatian pembaca terhadap novel, urgensi dari penelitian ini ialah respons dan cara pemberian makna oleh pembaca terhadap kehadiran potongan-potongan lirik lagu yang terdapat dalam novel *Namaku: Alam*. Penelitian ini akan menggunakan teori Resepsi Sastra untuk dapat menggali respons dan pemberian makna oleh pembaca novel *Namaku: Alam* karya Leila S.Chudori. Ratna (2008:165) Resepsi Sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) memiliki arti penerimaan oleh pembaca. Dapat diartikan bahwa resepsi sastra ialah pengolahan teks dan bagaimana cara pembaca dalam memberikan makna terhadap suatu karya melalui respons yang dihasilkan.

Resepsi sastra memiliki fokus yang bertitik tolak kepada pembaca yang memberikan respons atau reaksi terhadap teks sastra. Resepsi berarti menerima atau menikmati karya sastra yang dilakukan oleh pembaca (Endaswara 2008:118). Peneliti akan menggunakan teori resepsi sastra dari Wolfgang Iser untuk dapat melakukan penelitian ini. Karena dalam teori ini, Iser memiliki pendapat bahwa resepsi sastra menitik beratkan interaksi antara pembaca dan karya sastra (Iser, 1978). Dalam teori ini pula Iser memiliki pandangan bahwa dalam karya sastra terdapat celah/*gap* (ruang kosong) yang dapat diisi oleh pemaknaan pembaca terhadap karya sastra yang sedang dinikmati. Teori resepsi sastra Wolfgang Iser (1926-2007) memiliki fokus pada peran aktif pembaca dalam membantuk makna suatu karya sastra, mereka menempatkan pembaca sebagai subjek yang aktif, dan karya sastra sebagai subjek pasif yang tidak akan memberikan makna jika tidak dibaca. Teori ini membahas bahwa suatu karya sastra tidak akan memiliki makna jika tidak ditafsirkan oleh pembaca, karena teks tidak dapat menjelaskan makna secara utuh. Pemberian makna oleh setiap pembaca akan berbeda beda meskipun karya sastra yang dimaksud sama, hal ini dikarenakan sifat dinamis antara karya sastra dengan pembacanya. lingkup resepsi sastra Wolfgang Iser memiliki fokus mikrokosmos yakni mencerminkan konsep pembaca tersirat (*implied reader*).

Dalam buku Heru Marwata bagian Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser, konsep *implied reader* ialah memberi keleluasaan bagi kehadiran pembaca tanpa lebih dahulu menentukan unsur-unsur dalam cerita. *Implied reader* hadir sebagai konsep yang memiliki akar utuh serta benar-benar tumbuh dalam struktur teks sebagai sebuah konstruksi dan tidak dapat diidentifikasi dengan pembaca nyata mana pun. Konsep ini membawa struktur tekstual untuk mengantisipasi kehadiran seorang penerima tanpa perlu menentukan siapa yang dimaksud. Selain itu, konsep ini memiliki fokus pada jaringan struktur yang dapat mengundang tanggapan pembaca untuk dapat memahami suatu teks yang sedang atau telah dibaca.

Novel sebagai karya sastra memiliki kehadiran yang cukup kompleks bagi pembaca, karya itu sendiri, dan pengarangnya. Dalam novel *Namaku: Alam* karya Leila S. Chudori menghadirkan potongan-potongan lirik lagu dari band legendaris seperti The Beatles, Led Zeppelin, Black Sabbath, dan The Rolling Stones sebagai penghidup suasana yang sesuai dengan latar belakang cerita pada periode tahun 1965. Kehadiran lirik-lirik tersebut disajikan secara konsisten pada permulaan setiap bab novel sebuah strategi estetika yang tidak umum ditemukan dalam novel pada umumnya. Novel 'Namaku Alam' cukup populer untuk dijadikan sumber data penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya ialah analisis tokoh utama yakni Sebara Alam dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra oleh (Maulidah & Wirajaya, 2024). Dalam novel ini juga dapat melihat realitas sejarah dan kelas sosial oleh (Mayangsari, 2023). Husna, dkk (2025) melihat konflik batin tokoh utama dalam novel 'Namaku Alam'. Novel ini cukup populer untuk diteliti guna melihat fakta cerita dan nilai sosial oleh (S Darliani, 2024), perjuangan tokoh pribumi oleh Rahmalia, dkk 2025). Dari segi kebahasaannya un dapat diteliti metafora yang terkandung dalam novel 'Namaku Alam' oleh (A Daamayanti, dkk, 2025) dan gaya bahasa oleh (QAA Putri, 2024). Serta dari segi pendidikan dapat diteliti juga nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung guna membuktikan teori implementasi untuk pembelajaran sastra oleh (IS Zuhud, 2024), nilai-nilai humanisme oleh (Prameswari, dkk, 2025), nilai profil pancasila dan relevansinya sebagai bahan ajar teks novel oleh (K Hafidza, dkk, 2025), kritik sistem pendidikan indonesia dan kelayakannya sebagai rekomendasi buku sastra dalam pengajaran oleh (IM Azhariyah. Dkk, 2025). Dari segi sosial budaya dapat dilihat pada penelitian dengan judul perjuangan perempuan menuju eksistensi diri oleh (MD Anantama, dkk, 2025), ansietas dan mekanisme pertahanan teori psikoanalisis oleh (F Mulyati, 2025), Analisis struktulisme genetik kajian sosiologi sastra oleh (Z Dalimunthe, 2025), G 30 S PKI kajian sosiologi sastra oleh (SY Safitri, 2025), potret identitas marginal dalam sastra kontemporer pelabelan terhadap anak PKI oleh (M Ruddin, dkk, 2025), identitas kuliner nusantara oleh (I Darmawan, dkk, 2025), refleksi sejarah orde baru oleh (T Apryani). Penelitian ini hadir karena sejauh ini belum ada penelitian yang menyinggung pengaruh kehadiran potongan-potongan lirik lagu tersebut bagi pembaca. Urgensinya terletak pada respons dan cara pemberian makna oleh pembaca terhadap lirik-lirik yang hadir dalam novel 'Namaku: Alam' tanpa berbantuan tautan maupun kode batang sebagai pengantar menuju lagu aslinya.

Untuk menjawab persoalan ini, penelitian menggunakan teori Resepsi Sastra Wolfgang Iser, yang menitikberatkan interaksi antara pembaca dan karya sastra. Iser berpandangan bahwa dalam karya sastra terdapat *gap* (ruang kosong) yang akan diisi oleh pemaknaan pembaca sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan imajinasi masing-masing. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah: 1. Bagaimana tanggapan pembaca terhadap kehadiran potongan-potongan lirik lagu tersebut, dan 2. Langkah apa yang dilakukan pembaca dalam memberikan makna terhadap lirik-lirik itu.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah lirik lagu pada setiap subbab novel *Namaku: Alam* karya Leila S. Chudori, yang berasal dari lagu-lagu hits tahun 60-an dari band seperti The Beatles, Led Zeppelin, Black Sabbath, dan The Rolling Stones. Data penelitian berupa data kualitatif berbentuk kalimat dari potongan-potongan lirik lagu tersebut, dengan sumber data utama adalah novel *Namaku: Alam*. Teknik penyediaan data menggunakan penyebaran angket yang

dikhususkan kepada pembaca novel *Namaku: Alam*, berisi pertanyaan seputar kehadiran lirik lagu pada setiap bab dan bagaimana pembaca mengartikan atau memaknainya. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan objek penelitian dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan deskriptif, penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan: 1. Reduksi data memilah dan memfokuskan data yang relevan, 2. Penyajian data mengelompokkan data berdasarkan berbagai pemaknaan, dan 3. Penarikan kesimpulan menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemaknaan pembaca terhadap kehadiran potongan lirik lagu pada setiap bab novel. Dalam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Namaku: Alam* karya Leila S. Chudori merupakan prequel dari novel “Pulang”. Novel yang terbit pada tahun 2024 ini, menceritakan tentang masa kecil hingga remaja Alam, dengan latar belakang yang cukup kelam yang tumbuh dengan trauma dan stigma sebagai anak tahanan politik, dalam novel ini menyoroti pembentukan karakter Alam (Wikipedia). Setelah peneliti menyebarkan angket kuisioner kepada responden, didapatkan beberapa jawaban yang akan dijelaskan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kesan pembaca terhadap novel tersebut cenderung positif dan memberikan ketertarikan awal untuk dapat menggambarkan gambaran awal tentang cerita dalam berbagai bab. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan responden 2 “*lirik lagu membuat penasaran dengan kisah di setiap babnya*”. Selain itu, responden 4 juga mengungkapkan bahwa lirik lagu “*terasa seperti memberikan sebuah prolog yang manis dalam sebuah cerita.*”

Namun, terdapat perbedaan pendapat antar responden dikarenakan sifat estetis lirik lagu bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman pembaca. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden 1 “*tidak meninggalkan kesan yang mendalam*” (lirik lagu) dan pernyataan responden 5 “*terasa agak mengganggu... bikin alur baca jadi kepotong dan terasa kurang natural.*” Berdasarkan persektif resepsi sastra Wolfgang Iser, perbedaan kesan dapat dijelaskan dengan konsep *implied reader* dan *actual reader* (pembaca nyata). Penyisipan lagu dalam teks sastra dirancang untuk pembaca implisit, yang diharapkan mampu mengungkapkan fungsi estetis dan maknanya. Jika dilihat dari segi fungsi dan peran, mayoritas responden sepakat bahwa lirik lagu berfungsi sebagai pendukung suasana dan emosi cerita. Dapat dibuktikan dengan pernyataan dari responden 1 bahwa lirik lagu dalam novel digunakan untuk “*untuk menambah suasana dalam penceritaan... menambah feel-nya aja buat pembaca*” sejalan itu, responden 4 “*dapat berperan sebagai pengantar emosi pembaca... dan memperkuat makna dalam cerita.*”

Selanjutnya lirik lagu juga dipahami sebagai petunjuk dari cerita setiap babnya. Pernyataan dari responden 2 menyatakan fungsi lirik lagu sebagai “*pemanis dan semacam hint terhadap isi bab, meskipun implisit*”. Berdasarkan kerangka teori Iser, hal ini berkaitan dengan konsep *gap* (celah kosong) dalam teks, lirik lagu berfungsi sebagai elemen yang tidak memiliki makna utuh, tetapi dapat membuka ruang bagi pembaca intuk mengisi dan menginterpretasikannya sendiri. Berbanding dengan responden 5 yang menyatakan “*peran itu nggak selalu terasa kuat... kadang terasa seperti tambahan yang nggak terlalu perlu*” hal ini menunjukkan bahwa, *gap* yang disediakan tidak diisi oleh pembaca, maka elemen tersebut

kehilangan fungsinya. Dalam hal memaknai lirik lagu, responden cenderung menggunakan pendekatan kontekstual, responden 3 menyatakan “*pemahaman yang saya peroleh dihubungkan dengan kutipan liriknya*” sementara itu, responden 1 “*dari feel adegannya, biasanya lagunya menyesuaikan dengan suasana yang ditampilkan.*” Dapat disimpulkan bahwa responden 3 menjelaskan pemahaman yang dilakukan dengan membaca seluruh bab terlebih dahulu, sedangkan responden 1 menyatakan pemaknaannya sering didasarkan pada suasana adegan dalam teks.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep dalam teori Iser tentang *Wandering viewpoint*, yakni pembaca secara aktif berpindah perspektif antara bagian teks untuk dapat membangun makna secara keseluruhan, karena lirik lagu dan isi cerita (teks) saling berinteraksi dalam proses pembentukan makna tersebut. Lalu, untuk lirik berbahasa asing memiliki pemahaman cenderung lebih intuitif, responden 1 menyatakan bahwa “*kalau yang Inggris biasanya pakai feeling aja*” sedangkan responden 5 “*sambil lanjut ke ceritanya, baru pelan-pelan nyambungin.*” Hal ini menunjukkan bahwa bahwa, pembaca tetap berusaha mengisi celah kosong meskipun dengan keterbatasan pemahaman linguistik. Terkait upaya dalam memahami lirik lebih mendalam, terdapat variasi perilaku. Responden 4 menyatakan bahwa “*saya akan memutar lagu itu melalui platform pemutar lagu untuk memberika kesan cerita yang lebih baik*”, responden 3 mencari makna lagu melalui internet dengan cara “*menulis lirik lagunya lalu memasukkan kata kunci ‘apa makna lagu tersebut’*”

Dalam teori Iser, tindakan ini menunjukkan tingkat keterlibatan pembaca yang tinggi dalam proses konkretisasi teks. Sebaliknya, responden 2 menyatakan bahwa “*dengan membaca keseluruhan bab saja sudah cukup membantu memahami lirik*” yang menunjukkan bahwa tidak semua pembaca merasa perlu memperluas horizon interpretasi mereka di luar teks. Terdapat pula pengaruh terhadap pengalaman masing-masing pembaca terhadap memaknai lirik lagu, mayoritas responden menilai bahwa lirik lagu tersebut tidak mengganggu, bahkan dapat memperkaya pengalaman membaca jika relevan dengan cerita. Responden 3 menyatakan bahwa “*membantu karena memperkuat pemahaman terhadap isi bukunya*”, sedangkan responden 4 menyatakan “*memberikan kesan intens... dan menjadi penghubung jalannya sebuah cerita.*” Namun, terdapat pula pandangan kritis dari responden 1 “*kadang kehadirannya juga tidak terlalu penting*”, dan responden 5 menegaskan bahwa lirik “*bisa membantu kalau pas dan relate... tapi kalau enggak, malah jadi kurang berpengaruh atau sedikit mengganggu.*”

Berdasarkan teori resepsi sastra Iser, makna teks tidak bersifat tetap, tetapi terbentuk melalui interaksi antara teks dan pembaca. Keberhasilan lirik lagu sebagai unsur naratif sangat bergantung pada sejauh mana pembaca mampu mengaktualisasikan potensi makna yang ditawarkan oleh teks. Secara keseluruhan, penggunaan potongan lirik lagu dalam nove; dapat dipahami sebagai strategi estetika yang dapat membuka ruang interpretasi (*gap*) bagi pembaca. Lirik lagu dapat berpotensi memperkaya pengalaman membaca melalui keterlibatan aktif pembaca dalam pembangunan makna, namun efektivitasnya sangat bergantung pada latar belakang, pengalaamn, dan partisipasi interpretatif masing-masing pembaca.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang respons dan proses pembaca dalam memaknai bacaannya pada novel *Namaku: Alam* karya Leila S.Chudori, menggunakan fokus teori resepsi

sastra oleh Wolfgang Iser. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembaca menanggapi eksistensi potongan lirik lagu dalam novel secara positif sebagai elemen pendukung suasana, pembangun emosi cerita, dan petunjuk implisit pada setiap bab. Meskipun pengalaman pribadi dan kemampuan linguistik dapat menyebabkan perbedaan penerimaan oleh pembaca, dalam proses pemaknaan, pembaca cenderung menggunakan pendekatan kontekstual, intuitif, bahkan dengan cara aktif, untuk dapat mencari informasi di luar teks. Hal ini, mencerminkan konsep *wandering viewpoint* untuk mengisi celah kekosongan pada teks bacaan. Oleh karena itu, penyisipan potongan lirik lagu dalam novel ini dapat dipahami sebagai strategi estetika untuk membuka ruang interpretasi bagi pembaca, namun dari segi efektivitasnya pendapat pembaca bersifat dinamis, sejalan dengan prinsip teori Iser bahwa makna suatu teks terbentuk melalui interaksi antara teks dan pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. T. (1994). *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*. Humaniora, (2).
- Anggitapraja, A. (2010). Alih wahana Lirik lagu, cerpen, video klip Malaikat juga tahu karya dewi lestari.
- Apriyani, T. Refleksi Sejarah Orde Baru pada Novel Namaku Alam.
- Damayanti, A., Mayasari, M., & Arindawati, W. A. (2025). Metafora dalam Novel Namaku Alam. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(3), 531-545.
- Darliani, S. (2024). Fakta Cerita dan Nilai Sosial dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 1-16.
- Darmawan, I., Hartati, D., Sugiarti, D. H., & Nurfadilah, K. D. (2025). Identitas Kuliner Nusantara dalam Novel Namaku Alam karya Leila S. Chudori. *Lingua Susastra*, 6(1), 97-109.
- Maulidah, S., & Wirajaya, A. Y. (2024). Analisis Tokoh Segara Alam dalam Novel “Namaku Alam” Karya Leila S. Chudori Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(2), 140-149.
- Mayangsari, N. (2023). Realitas Sejarah dan Kelas Sosial dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-13.
- Muhammad Lutfi, S. S. (2023). *Resepsi Sastra*. GUEPEDIA.
- Prameswari, I. G., & Fauzan, A. (2025). Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel Namaku Alam Karya Leila Chudori. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2341-2356.
- Putri, Q. A. A. (2024). *Gaya bahasa pada novel Namaku Alam karya Leyla S. Chudori (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu)*.
- Ruddin, M., Tabarak, M., Oktaviani, S., & Ambarwati, A. (2025). Potret Identitas Marginal dalam Sastra Kontemporer: Pelabelan terhadap Anak PKI dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 898-915.
- Zuhud, I. S. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL NAMAKU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI DAN TEORI IMPLEMENTASI UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma)*Zuhud, I. S. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL NAMAKU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI DAN TEORI*



IMPLEMENTASI UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).